

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian suatu kebutuhan, penilaian media dan evaluasi. Sedangkan belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>11</sup>

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas serta untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup> -Sedangkan menurut Kozna dan Hamzah B.Uno model pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>13</sup> Pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri ) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan permasalahan dengan bantuan kelompok.

<sup>11</sup>Mardiah Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru : Al-Mujtahadah Press, 2012), hlm. 12.

<sup>12</sup>Rusman, *Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 23.

<sup>13</sup>Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan atau pedoman yang digunakan di dalam kelas agar sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.

**b. Pengertian Model Pembelajaran Reseptif**

Model pembelajaran Reseptif merupakan model yang terdiri atas model menyimak dan membaca, mengarah ke proses penerimaan isi yang tersurat, tersirat, maupun yang tersorot. Model tersebut sangat cocok diterapkan kepada siswa yang dianggap telah banyak menguasai kosa kata, maupun kalimat. Yang dipentingkan bagi siswa dalam suasana reseptif adalah bagaimana isi informasi diserap dengan baik.

Dalam model menyimak, pembelajaran dirancang dengan baik sehingga siswa dapat mendengarkan informasi yang diberikan. Guru dapat menggunakan kaset, suara guru, susra siswa yang ditunjuk, pidato yang lain, dan sebagainya dalam memvariasikan kegiatan menyimak. Sehingga informasi yang didengarkan dapat di tangkap sepenuhnya.<sup>14</sup>

**c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Reseptif**

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajara Reseptif ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemeberian bahan bacaan kepada siswa.
- 2) Penyajian bacaan di kelas. Satu orang membacakan dan siswa yang lainnya mendengarkan atau menyimak. Begitu seterusnya.

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 255

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Diskusi hasil bacaan dengan melalui tanya jawab.
- 4) Pemberian tugas seperti mengarang isinya relevan dengan bacaan atau membuat denah, skema, diagram, rangkuman, dan sebagainya yang berkaitan dengan isi bacaan.<sup>15</sup>

#### d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Reseptif

Model pembelajaran Reseptif juga memiliki kelebihan adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan penggunaan konsentrasi tinggi dalam menerima makna bacaan dan ujaran.
- 2) Melatih siswa untuk berkonsentrasi dalam mengerjakan sesuatu atau belajar.
- 3) Bacaan dikemas berupa klipng yang dibingkai, klipng dalam amplop, klipng berbentuk prasasti, dan seterusnya
- 4) Siswa lebih mudah memahami materi ajar, karena tipe pembelajaran reseptif merupakan perpaduan pembelajaran menyimak dengan pembelajtran model membaca.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bila menggunakan suara siswa, ada kalanya suara siswa kurang jelas, sehingga menyebabkan siswa yang lain tidak kedengaran.
- 2) Intonasi bacaan kurang tepat, kalau menggunakan suara siswa.

Untuk itu di harapkan menggunakan suara kaset atau suara guru.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Istarani, *Op cit*, hlm. 256

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 256

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Keterampilan Menyimak

### a. Pengertian Keterampilan Menyimak

Menyimak menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.<sup>17</sup> keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawatahan fungsi mental yang bersifat kognitif.<sup>18</sup> Keterampilan menyimak adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial, sebab keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai satu bahasa.

Keterampilan yang akan dibahas dalam teori ini adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak perlu dipupuk dan dikembangkan sedini mungkin kepada anak-anak termasuk anak usia sekolah dasar. Karena keterampilan menyimak memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari yang erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa.

Henry Guntur Tarigan menyebutkan enam hakikat menyimak, yaitu: “menyimak sebagai sarana, menyimak sebagai keterampilan berkomunikasi, menyimak sebagai seni, menyimak

<sup>17</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), [Online]

<sup>18</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet.V, hlm. 117

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai proses, menyimak sebagai response, dan menyimak sebagai pengalaman kreatif<sup>19</sup> Hakikanya, menyimak merupakan satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai setiap orang, karena keterampilan itu sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Menyimak juga berperan penting sebagai dasar seorang belajar berbahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis, pelancar komunikasi lisan, dan penambahan informasi atau pengetahuan. Menyimak sebagai proses yang diawali dengan kegiatan mendengarkan, mengenal, menginterpretasikan lambing-lambang lisan, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.<sup>20</sup>

#### b. Jenis-jenis Menyimak

Dalam pendidikan formal di sekolah, seperti juga dalam peningkatan kemampuan membaca siswa, maka guru juga harus membimbing kegiatan menyimak siswa sehingga daya simak mereka bersifat selektif, bertujuan tepat, kritis dan kreatif. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui jenis-jenis menyimak berikut:

##### a. Menyimak Ekstensif

Menyimak jenis ini (*extensive listening*) merupakan yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat umum dan tidak

<sup>19</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 28

<sup>20</sup> Novi Resmini, dan Dadan Juadan, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*, (Bandung: UPI Press, 2007), hlm. 37

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan bimbingan langsung dari seorang guru.<sup>21</sup> Untuk lebih jelasnya pahami penjelasan mengenai jenis-jenis menyimak ekstensif berikut:

- 1) Menyimak sekunder adalah jenis kegiatan menyimak yang dilakukan pada saat atau bersamaan dengan kegiatan lainnya.
- 2) Menyimak pasif adalah menyimak sambil melakukan pekerjaan lain.
- 3) Menyimak estetis biasa juga disebut dengan menyimak apresiatif (*appreciation listening*).<sup>22</sup>

#### b. Menyimak intensif

Menyimak intensif merupakan suatu kegiatan yang berbeda atau bertolak belakang dengan menyimak ekstensif yaitu diperlukan bimbingan dari seorang guru.<sup>23</sup> Untuk lebih jelas mengenai jenis-jenis menyimak intensif akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menyimak kritis, adalah kegiatan menyimak untuk mencari kesalahan atau kekeliruan. Tujuan dari menyimak ini adalah untuk memperoleh keakuratan tentang sesuatu sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.
- 2) Menyimak konsentratif, adalah menyimak bagian-bagian tertentu dari suatu ujaran atau materi yang dianggap penting saja.

<sup>21</sup> Bustanul Arifin, dkk, *Menyimak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), Cet. 1, hlm 1.28

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 1.29

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menyimak eksploratif, adalah menyimak yang bersifat menyelidik atau mengetahui secara mendalam perbincangan yang disimaknya.
- 4) Menyimak interogatif, adalah kegiatan menyimak yang menurut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, purnusatan perhatian yang pemilihanbutir-butir dari ujung sang pembicara karena menyimak akan mengajukan banyak pertanyaan.
- 5) Menyimak selektif, adalah kegiatan menyimak yang memuaskan dengan membedakan kedua ciri menyimak yaitu kreatif dan aktivisme.
- 6) Menyimak kreatif, adalah kegiatan menyimak yang dapat menyenangkan para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan kinestetik dari apa-apa yang disimaknya.<sup>24</sup>

Dari berbagai defenisi mengenai menyimak yang telah dipaparkan diatas mulai dari menyimak ekstensif sampai jenis menyimak introgatif. Maka peneliti menyimpulkan jenis menyimak yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah jenis menyimak intensif yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. Karena dalam pembelajaran menyimak siswa dituntut memahami apa yang mereka simak serta mampu memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa-apa yang mereka simak.

<sup>24</sup> Henry Guntur Tarigan, *Ibid.*, hlm. 46-49

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Tujuan Menyimak

Hakikat menyimak adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan. Sedangkan tujuan menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide atau gagasan yang tersirat dalam bahasa simakan.

Dilihat dari unsur simakan, ada empat tujuan menyimak:

- a. Atensif bertujuan untuk memahami aspek kebahasaan (kata-kata kunci), aspek nonkebahasaan (gambar, foto, music), dan aspek interaksi (repetisi, paraphrase, konfirmasi)
- b. Intensif bertujuan untuk membangkitkan kesadaran akan adanya perbedaan bunyi, struktur, dan pilihan kata dapat menyebabkan perbedaan makna.
- c. Selektif bertujuan untuk membantu mengarahkan perhatian pendengar pada kata-kata kunci, urutan warna, atau struktur informs.
- d. Interaktif bertujuan untuk membantu para pendengar berperan aktif dalam berinteraksi (walaupun mereka berperan sebagai pendengar).<sup>25</sup>

Sedangkan Iskandarwassid dan Dadang Suhendar menutarakan dalam proses menyimak dapat dibedakan dua aspek tujuan menyimak, yaitu:

<sup>25</sup> Wahyuni, Sri, dkk, *Bahasa Indonesia 1*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), hlm. 1.14

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Persepsi, yakni ciri kognitif dari proses mendengarkan yang didasarkan pada pemahaman pengetahuan tentang kaidah-kaidah kebahasaan.
- b. Reseptif, yakni pembahasan pesan atau penafsiran pesan yang dikehendaki oleh pembicara.

Djago Tarigan dalam bukunya Kundharu Saddhono “Meningkatkan *Keterampilan Berbahasa Indonesia*” menyebutkan tujuan menyimak sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan fakta dengan cara mendengarkan radio, televisi, menyampaikan makalah, percakapan, dan sebagainya
- b. Untuk menganalisis fakta yang berlangsung secara konsisten dari saat ke saat selama proses menyimak berlangsung.
- c. Untuk mengevaluasi fakta yang disampaikan oleh pembicara.
- d. Untuk mendapatkan inspirasi dari pembicara orang lain.
- e. Untuk menghibur diri bagi orang-orang yang lelah, letih, dan jenuh.
- f. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan menyimak adalah untuk memperoleh isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui tujuan.

<sup>26</sup> Kundharu Saddhono, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: CV Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 14

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Faktor-faktor Penentu Menyimak

Aktivitas menyimak, terutama menyimak pembicaraan orang lain, bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur. Setiap orang selalu berusaha agar penyimakannya dapat efektif, untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Beberapa unsur yang mempengaruhi keefektifan menyimak tersebut antara lain:

- a. Pembicara adalah orang yang menyampaikan pembicaraan, ide, pesan, informasi kepada penyimak melalui bahasa lisan.
- b. Pembicaraan adalah materi, isi, pesan, atau informasi yang disampaikan oleh pembicara kepada penyimak.
- c. Situasi menyimak diartikan sesuatu yang menyertai kegiatan menyimak diluar pembicara, pembicaraan, dan penyimak.
- d. Penyimak adalah orang yang mendengarkan dan memahami isi bacaan simakan yang disampaikan oleh pembicara dalam suatu peristiwa menyimak langsung.<sup>27</sup>

Selain ada faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak terdapat beberapa perilaku jelek yang harus dihindari selama kegiatan menyimak.

Menurut Tarigan ada sepuluh kebiasaan jelek dalam menyimak, diantaranya adalah: menyerah pada gangguan, menyimak dengan kertas dan pensil di tangan, menyimak lompat tiga, menyimak “saya dapat fakta”. Noda ketulian emosional, menyimak supersensitive, menolak suatu subjek

<sup>27</sup> Kundharu Saddhono, *Ibid.*, hlm. 20-21

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara gegabah, mengkritik cara dan gaya fisik pembicaraan, menghindari penjelasan yang sulit dan memberi perhatian semu.<sup>28</sup>

Selanjutnya terdapat juga permasalahan-permasalahan menyimak yang harus diatasi dan diselesaikan. Mengingat pembelajaran menyimak ini berlangsung di sekolah, maka yang harus mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada adalah guru. Diantara permasalahan tersebut adalah: “memprasangkai objek yang disimak, perhatian semu dan pura-pura, kebigungan, pertimbangan yang premature, pembuatan catatan yang tidak tepat guna, hanya menyimak fakta-fakta saja, melamun dan reaksi yang emosional”.

**e. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak**

Beberapa upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak adalah sebagai berikut:

- a. Berbicaralah dengan pembelajar dalam bahasa Indonesia.
- b. Jadikan lah bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- c. Kenalkan pembelajar pada beberapa penutur bahasa Indonesia, secara pribadi atau melalui video atau kaset perekam.
- d. Berilah kesempatan kepada pembelajar agar mereka belajar mandiri, mencari kesempatan menyimak diluar kelas atas inisiatif sendiri.
- e. Rancang aktivitas menyimak yang melibatkan para pembelajar secara pribadi.
- f. Lebih berfokuslah pada pengajar dari pada evaluasi.

<sup>28</sup> Henry Guntur Tarigan, *Op.Cit.*, hlm. 123

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Carilah cara yang efektif untuk memanfaatkan rekaman radio atau video sejalan dengan bahan pembelajaran yang akan di sajikan.<sup>29</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Irfan Sidiq dengan judul “ Peningkatan keterampilan menyimak melalui penerapan metode pembelajaran *Active Learning Type Quiz Team* pada siswa kelas V C MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta”.<sup>30</sup> Rumusan masalah adalah: Bagaimana peningkatan keteerampilan menyimak melalui penerpan model pembelajaran *Active Learning Type Quiz Team* pada siswa kelas V C MIN 09 Petukangan selatan Jakarta?
2. Nur Azizah dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui penerapan metode bercerita pada siswa kelas II SDN Pamulang Permai Tangerang Selatan”.<sup>31</sup> Rumusan masalah Bagaimana peningkatan keterampilan menyimak melalui penerapan metode bercerita pada siswa kelas II SDN Pamulang Permai Tangerang Selatan?.

Dari paparan peneliti relevan di atas, dapat di pahami bahwa penelitian saya pantas dan layak untuk dilakukan karena sudah di teliti.

## C. Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran keterampilan menyimak yang banyak ditemukan di tingkat sekolah dasar banyak siswa mengalami kesulitan, disebabkan

<sup>29</sup> Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet, Ketiga. Hlm. 281-282

<sup>30</sup> Irfan Sidiq, *Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning Type Quiz Team pada siswa Kelas V C MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta*, Jakarta 2014.

<sup>31</sup> Nur Azizah, *Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui penerapan metode bercerita pada siswa kelas II SDN Pamulang Permai Tangerang Selatan*, Jakarta 2014

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode pengajaran guru hanya sebatas menyampaikan materi dan siswa hanya menyimak tanpa mampu memahami materi yang mereka simak. Selain itu kelas yang terdiri dari banyak siswa sering menimbulkan kegaduhan dan membuat konsentrasi siswa terganggu sehingga pembelajaran menyimak kurang maksimal.

Padahal hakikat dari menyimak itu sendiri adalah mendengar dengan seksama dan teliti untuk mendapatkan makna dari informasi yang disampaikan guru. Pada tingkat sekolah dasar seorang siswa dituntut memiliki keterampilan menyimak yang meliputi menyimak cerita, dongeng, pengumuman, dan berita yang disampaikan secara lisan. Oleh sebab itu penulis berfikir bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Reseptif dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 015 Tanjung Rambutan.

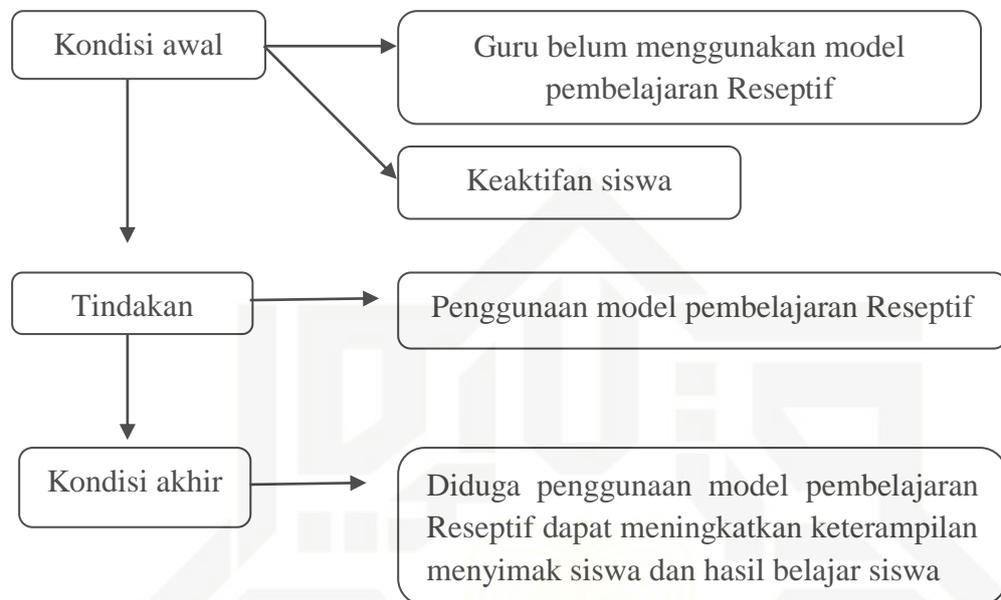
Erat kaitannya dengan permasalahan yang ada dalam pembelajaran menyimak maka model yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak tersebut adalah model Reseptif. Model reseptif dirasa sebagai strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan pembelajaran menyimak, karena model tersenut mampu menumbuhkan keaktifan siswa, imajinasi siswa dan menumbuhkan ide baru dari proses menyimak sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami apa yang disampaikan guru. Dengan penerapan model Reseptif ini maka keterampilan menyimak siswa akan meningkat.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka dapat dikembangkan kerangka berpikir dalam penelitian ini

sebagai berikut



**Gambar I. Siklus kerangka pemikiran**

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **D. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator kinerja**

#### **a. Aktivitas Guru**

Adapun indicator kinerja guru dengan penerapan model pembelajaran Reseptif adalah:

- 1) Guru melakukan pemberian bahan bacaan kepada siswa.
- 2) Guru memberikan penyajian bacaan di kelas dan meminta Satu orang siswa membacakan dan siswa yang lainnya mendengarkan atau menyimak. Begitu seterusnya secara bergiliran.
- 3) Guru meminta siswa melakukan diskusi hasil bacaan dengan melalui Tanya jawab.
- 4) Guru melakukan pemberian tugas seperti mengarang isinya relevan dengan bacaan atau membuat denah, skema, diagram, rangkuman, dan sebagainya yang berkaitan dengan isi bacaan.

#### **b. Aktivitas siswa**

- 1) Siswa menerima bahan bacaan yang telah dibagikan oleh guru.
- 2) Siswa disuruh maju kedepan kelas untuk membacakan bahan bacaan yang telah di bagikan oleh guru.
- 3) Siswa mendiskusikan hasil bacaan yang mereka dengarkan tadi , dengan cara Tanya jawab.
- 4) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentang bacaan yang mereka simak.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**c. Indikator keterampilan menyimak**

Aspek-aspek indikator keterampilan menyimak adalah :

- 1) Melafalkan ulang kata yang diperdengarkan
- 2) Mengidentifikasi bunyi
- 3) Membedakan bunyi yang mirip
- 4) Menentukan makna kata melalui gambar
- 5) Menentukan makna kalimat melalui gambar
- 6) Merespon ujaran berupa kalimat melalui gerak
- 7) Memahami teks sederhana dalam bentuk dialog
- 8) Memahami teks sederhana dalam bentuk narasi<sup>32</sup>

Tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini di lihat dari pencapaian keterampilan menyimak siswa sebelum pelaksanaan penelitian dan sesudah penelitian tindakan kelas dilakukan. Penelitian ini dilakukan apabila keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara klasikal 75%.

<sup>32</sup>M. Ainin, dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: MISYKAT, 2006), hlm 156